

**REAKSI PASAR TERHADAP IMPLEMENTASI KONVERGENSI
IFRS DAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
IFRS DI INDONESIA
(Studi Peristiwa pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Ekonomi**

Disusun Oleh :

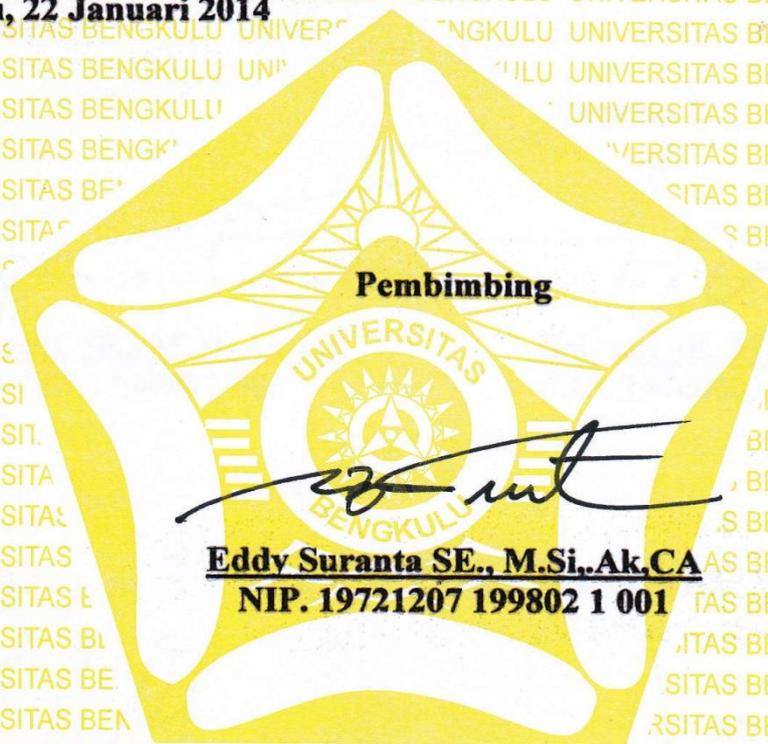
**VANI JANUARTI
C1C010013**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2014**

Skripsi Oleh Vani Januarti ini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 22 Januari 2014



Pembimbing

Eddy Suranta SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19721207 199802 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Fadli SE., M.Si., Ak
NIP. 19730203 199802 1 001

**Skripsi Oleh Vani Januarti ini
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada
Hari, Rabu, 22 Januari 2014**

Bengkulu, 22 Januari 2014

Dewan Penguji:

Ketua,

Anggota I,



**Eddy Suranta SE., M.Si., Ak,CA
NIP. 19721207 199802 1 001**

**Baihaqi SE., M.Si., Ak,CA
NIP. 19700603 199903 1 001**

Anggota II,

Anggota III,



**Madani Hatta, SE., M.Si., Ak,CA
NIP. 19820820 200604 1 014**

**Fenny Marietza SE.M.Ak
NIP. 19830401 200912 2 004**

**Mengetahui,
a.n. Dekan**

**Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis-UNIB**



**Dr. Fahrudin Js. Pareke, SE., M.Si.
NIP. 19710914 199903 1 004**

MOTTO

“Tekat dan do’a adalah kekuatan terbesar dalam hidup”

-Vani Januarti-

*“If you want to live a happy life, tie it to a goal,
not to people or things”*

-Albert Einstein-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho, karunia dan kemudahan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Rasullullah, Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi umat yang menjadikan suatu insan manusia yang berguna dan menjadi lebih baik,

Ayah dan Ibu yang tidak henti memberikan do'a, nasehat dan motivasi dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan ku.

Keluarga Gedung K yang aku banggakan,,BERSAMA KITA BISA,,

Almameterku Universitas Bengkulu,,

Semua orang yang telah memberikan semangat, do'a, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Thanks to

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan semua kemudahan melalui orang-orang yang ada disekitarku.

Kedua orang tuaku Ayah Ibu terima kasih do'a yang tidak henti mengalir dari ucapmu yang selalu mengiringi langkahku.

Adinda satu-satunya (Vita Septiriani) yang selalu mendukung dengan caranya. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah memberi doa dan semangat.

Dosen pembimbing terhebat pak Eddy Suranta, SE. M.si., Ak, CA , terimakasih atas saran, bimbingan, pelajaran, motivasi, nasehat, gurauan dan semua yang telah bapak berikan. Sikap inilah yang menjadikan bapak sebagai orang tua kedua bagi seluruh mahasiswa akuntansi. Semoga sukses terus bersama bapak,

Dosen pembimbing akademik pak Robinson. SE. M. Si., Ak yang telah membantu, membimbing dan memberikan kemudahan selama perkuliahan.

Dosen penguji pak Baihaqi, SE. M.si., Ak, CA, pak Madani Hatta, SE. M.si., Ak, CA, buk Sriwidhramaney, SE. M.BM. Ak, dan buk Fenny Marietza, SE. M. Ak, yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepala jurusan bapak Dr. Fadli , SE. M.si., Ak dan sekretaris jurusan buk Lismawati Z. SE. M.Si., Ak dan Seluruh Dosen serta Staf Administrasi (Mbak Ning, Mbak Helda, Buk odah) Gedung K yang telah memberikan kemudahan dan bantuan selama perkuliahan.

Sahabat-sahabat tercinta Tayek (Tia Prissilia), Tiak (Tia Lestari), Nita (Juanita Fatmala), Ancur (Rangga Pramana Kennedy), Aan (Husni Juniansyah Pratama), teman jalan-jalan penghilang penat dan selalu hadir memberikan semangat, doa, dukungan. Terimakasih untuk kebersamaan tiga tahun lebih ini semoga persahabatan kita tidak berakhir disini. Sukses untuk kita semua.

Sahabat-sahabat yang terus memberi dukungan dari jauh Yoyok, Reza, Jejen, Ega. Sukses untuk kalian semua.

Teman-teman seperjuangan, trik, ncep, efi, marlia, ricky fnd, oki, deo, andika, viki, edisa, haris, yuda, riki myung, yogi, dan seluruh "Akuntansi Enjoy" serta seluruh teman teman angkatan 2010, terima kasih atas kebersamaan selama ini.

Abang - abang, mbak - mbak, adek-adek, pengurus HIMASI dan seluruh keluarga besar gedung K yang telah memberi bantuan semangat dan dukungan selama ini.

Teman-teman KKN DSB I aak, dini, bang ridho, bang rozi, mas dedew, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



Jurusan Akuntansi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

REAKSI PASAR TERHADAP IMPLEMENTASI KONVERGENSI IFRS DAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS IFRS DI INDONESIA (STUDI PERISTIWA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).

Yang diajukan untuk diuji pada tanggal 22 Januari 2014 adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat secara keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, 23 Januari 2014

Yang membuat pernyataan



[Signature]
v ani Januarti

NPM. C1C010013

**MARKET REACTION TO THE IMPLEMENTATION OF IFRS
CONVERGENCE AND IFRS- BASED FINANCIAL STATEMENTS
PUBLICATION IN INDONESIA (Events Study to Manufacturing Company
Listed in Indonesian Stock Exchange)**

Oleh

**Vani Januarti¹⁾
Eddy Suranta, SE.,M.Si.Ak,CA²⁾**

ABSTRACT

This study examines the market reaction to the implementation of IFRS convergence and IFRS-based financial statements publication in Indonesia . The test in this study by using one sample t-test and pair sample t-test . One sample t-test is used to determine market reaction after the implementation of IFRS convergence and IFRS-based financial statements publication by measuring Abnormal Return and Trading Volume Activity . Furthermore, for pair sample t-test is used to compare between before and after implementation of the IFRS convergence and IFRS-based financial statements publication by measuring the Cumulative Abnormal Return and Cumulative Trading Volume Activity. The study is using 52 manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange with a purposive sampling method.

The results of the study showed that implementation of IFRS convergence and IFRS -based financial statements publication gives a reaction to the abnormal return but not followed by trading volume activity. This shows that the capital market in Indonesia is half stronger efficient for information, not for decision. Furthermore, from the results of the Cumulative Abnormal Return and Cumulative Trading Volume Activity showed there is no difference so that we can conclude information of the implementation of IFRS convergence and IFRS-based financial statements publication have been anticipated before mandatory implementation.

Key words : *IFRS*, implementation and publication,event study.

1) Student

2) Supervisor

**REAKSI PASAR TERHADAP IMPLEMENTASI KONVERGENSI IFRS
DAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS IFRS DI
INDONESIA (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Oleh**

**Vani Januarti¹⁾
Eddy Suranta, SE.,M.Si.Ak,CA²⁾**

ABSTRAK

Penelitian ini menguji reaksi pasar terhadap implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS di Indonesia. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dengan *one sample t-test* dan *pair sample t-test*. Pengujian *one sample t-test* digunakan untuk mengetahui reaksi pasar setelah implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dengan ukuran *Abnormal Return*, dan *Trading Volume Activity*. Selanjutnya untuk pengujian *pair sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dengan pengukuran *Cumulative Abnormal Return*, dan *Cumulative Trading Volume Activity*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *Purposive sampling*. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS memberikan reaksi pada *Abnormal return* tapi tidak diikuti dengan *Trading Volume Activity*. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia efisien setengah kuat secara informasi tapi tidak secara keputusan. Selanjutnya dari hasil *Cumulative Abnormal Return* dan *Cumulative Trading Volume Activity* tidak menunjukkan perbedaan sehingga dapat disimpulkan informasi implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS telah diantisipasi sebelum kewajiban penerapannya.

Kata Kunci: *IFRS*, Implementasi dan publikasi, studi peristiwa

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Reaksi Pasar Terhadap Implementasi Konvergensi IFRS dan Publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS Di Indonesia (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) ”.

Peyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Eddy Suranta, SE.,M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, koreksi dan masukkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Eddy Suranta,SE,M.Si.,Ak,CA., Ibu Fenny Marietza,SE,.M.Si.,Ak, Ibu Sriwidharmanely, SE,.MBM,.Ak, Bapak Baihaqi,SE,M.Si.,Ak,CA dan Bapak Madani Hatta,SE,.M.Si.,Ak selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, koreksi, dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fadli, SE, M.Si., Ak, dan Ibu Lismawati Z, SE,.M.Si.,Ak selaku ketua dan sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

4. Bapak Robinson SE,.M.Si.,AK selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menjalankan proses belajar di Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu.
5. Bapak Prof. Lizar Alfansi, SE, MBA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
6. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Dosen Jurusan akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi angkatan 2010.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu penulis mengharapkan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selajutnya.

Bengkulu. Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Signalling Theory</i>	11
2.2 <i>Effeciency Market Hypothesis</i>	13
2.2.1 Bentuk-Bentuk Pasar Efisiensi	14
2.2.1.1 Efisiensi Pasar Secara Informasi	14
2.2.1.2 Efisiensi Pasar Secara Keputusan	17
2.3 Studi Peristiwa	19
2.4 IFRS	24
2.2.1 Proses Konvergensi IFRS	25
2.2.1 Manfaat Konvergensi IFRs.....	27
2.6 Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis	29
2.6.1 Reaksi Pasar atas Implementasi Konvergensi IFRS dan Publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS tercermin dalam <i>Abnormal Return</i> dan <i>Cumulative Abnormal Return</i>	29
2.6.2 Reaksi Pasar atas Implementasi Konvergensi IFRS dan Publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS tercermin dalam <i>Trading Volume Activity</i>	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Defenisi Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	38
3.3.1 <i>Abnormal Return</i>	38
3.3.2 <i>Cumulative Abnormal Return</i>	39

	3.3.3 <i>Trading Volume Activity</i>	39
	3.3.3 <i>Cumulative Trading Volume Activity</i>	40
3.4	Periode Pengamatan.....	40
3.5	Metode Analisis	41
	3.5.1 Uji Normalitas	42
	3.5.2 Alat Analisis Data.....	43
	3.5.3 Uji Hipotesis	43
	3.5.3.1 Pengujian Hipotesis 1,2,5 dan 6	43
	3.5.3.2 Pengujian Hipotesis 3,4,7 dan 8	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Sampel Penelitian.....	48
4.2	Analisis Deskriptif Statistik	49
4.3	Uji Normalitas	56
	4.3.1 Pengujian Normalitas Data Terhadap <i>Abnormal Return</i>	56
	4.3.2 Pengujian Normalitas Data Terhadap <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	58
	4.3.3 Pengujian Normalitas Data Terhadap <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i>	60
	4.3.4 Pengujian Normalitas Data Terhadap <i>Cumulative Trading Volume Activity (CTVA)</i>	61
4.4	Pengujian Hipotesis.....	63
	4.4.1 Hipotesis I.....	63
	4.4.2 Hipotesis 2	65
	4.4.3 Hipotesis 3	66
	4.4.4 Hipotesis 4	67
	4.4.5 Hipotesis 5	69
	4.4.6 Hipotesis 6	70
	4.4.7 Hipotesis 7	71
	4.4.8 Hipotesis 8	72
4.5	Pembahasan.....	74
	4.5.1 Reaksi Pasar atas Implementasi Konvergensi IFRS dan Publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS tercermin dalam <i>Abnormal Return</i> dan <i>Cumulative Abnormal Return</i>	74
	4.5.2 Reaksi Pasar atas Implementasi Konvergensi IFRS dan Publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS tercermin dalam <i>Trading Volume Activity</i>	77
BAB V	PENUTUP	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Implikasi Peneliti.....	80
5.3	Keterbatasan Penelitian	81
5.4	Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjut.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
Gambar 2.1 Tingkatan Kumulatif dari ketiga bentuk efisiensi pasar	17
Gambar 2.2 Tingkatan Kumulatif dari keepat bentuk efisiensi pasar.....	19
Gambar 2.3 Kandungan Informasi Suatu Pengumuman	20
Gambar 2.4 Efisiensi Pasar secara Informasi	21
Gambar 2.5 Efisiensi Pasar secara Informasi dan Keputusan.....	22
Gambar 2.6 Roadmap Konvergensi IFRS	26
Gambar 3.1 Periode Pengamatan pada Peristiwa Implementasi Konvergensi IFRS.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel	37
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2	Hasil Output Descriptive Statistics <i>Abnormal Return</i>	50
Tabel 4.3	Hasil Output Descriptive Statistics <i>Cumulative Abnormal Return</i>	52
Tabel 4.4	Hasil Output Descriptive Statistics <i>Trading Volume Activity</i> ..	54
Tabel 4.5	Hasil Output Descriptive Statistics <i>Cumulative Trading Volume Activity</i>	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data Terhadap <i>Abnormal Return</i>	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data Terhadap <i>Abnormal Return</i> dengan Logaritma Natural	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Data Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> .	58
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> dengan Logaritma Natural.....	58
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data Terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i>	60
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Data Terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i> dengan Logaritma Natural.....	61
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Data Terhadap <i>Cumulative Trading Volume Activity</i>	62
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Data Terhadap <i>Cumulative Trading Volume Activity</i> dengan Logaritma Natural	62
Tabel 4.14	Hasil Uji Beda <i>Abnormal Return</i> Implementasi Konvergensi IFRS	64
Tabel 4.15	Hasil Uji Beda <i>Abnormal Return</i> Publikasi Laporan Keuangan Berbasis IFRS.....	65
Tabel 4.16	Hasil Uji Beda <i>Cumulative Abnormal Return</i> Implementasi Konvergensi IFRS.....	66
Tabel 4.17	Hasil Uji Beda <i>Cumulative Abnormal Return</i> Publikasi Laporan Keuangan Berbasis IFRS	68
Tabel 4.18	Hasil Uji Beda <i>Trading Volume Activity (TVA)</i> Implementasi Konvergensi IFRS.....	69
Tabel 4.19	Hasil Uji Beda <i>Trading Volume Activity (TVA)</i> Publikasi Laporan Keuangan Berbasis IFRS	71
Tabel 4.20	Hasil Uji Beda <i>Cumulative Trading Volume Activity (TVA)</i> Implementasi Konvergensi IFRS.....	72
Tabel 4.21	Hasil Uji Beda <i>Cumulative Trading Volume Activity (TVA)</i> Publikasi Laporan Keuangan Berbasis IFRS.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 2 Daftar *Abnormal Return* sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari setelah Pengumuman kewajiban Implementasi Konvergensi IFRS
- Lampiran 3 Daftar *Abnormal Return* sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari setelah publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS
- Lampiran 4 Daftar *Cumulative Abnormal Return* sebelum dan *Cumulative Abnormal Return* setelah Pengumuman kewajiban Implementasi Konvergensi IFRS dan publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS
- Lampiran 5 Daftar *Trading Volume Activity* sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari setelah Pengumuman kewajiban Implementasi Konvergensi IFRS
- Lampiran 6 Daftar *Trading Volume Activity* sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari setelah publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS
- Lampiran 7 Daftar *Cumulative Trading Volume Activity* sebelum dan *Cumulative Trading Volume Activity* setelah Pengumuman kewajiban Implementasi Konvergensi IFRS dan publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS
- Lampiran 8 Analisis Deskriptif Statistik
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 Uji *One Sample t-test* hipotesis 1
- Lampiran 11 Uji *One Sample t-test* hipotesis 2
- Lampiran 12 Uji *Paired Sample t-test* hipotesis 3
- Lampiran 13 Uji *Paired Sample t-test* hipotesis 4
- Lampiran 14 Uji *One Sample t-test* hipotesis 5
- Lampiran 15 Uji *One Sample t-test* hipotesis 6
- Lampiran 16 Uji *Paired Sample t-test* hipotesis 7
- Lampiran 17 Uji *Paired Sample t-test* hipotesis 8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan kegiatan ekonomi dan globalisasi menuntut adanya suatu standar akuntansi yang dapat diterima dan dapat dipahami secara internasional, oleh karena itu munculah *International Financial Reporting Standard* (IFRS). IFRS merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Penerapan IFRS sebagai standar pelaporan keuangan internasional yang diterapkan pada suatu perusahaan memungkinkan pasar dunia dapat mengerti laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Seperti yang dinyatakan Ball *et al.* (2003) yang berpendapat bahwa mengadopsi standar berkualitas tinggi mungkin diperlukan karena dalam suatu laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik yaitu harus relevan dan dapat diandalkan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki informasi yang berkualitas tinggi.

Indonesia sebagai negara yang tergabung dalam G-20 mempunyai kewajiban untuk menggunakan standar internasional agar dapat terwujud keseragaman laporan keuangan. Untuk itu Indonesia untuk turut serta dalam mengikuti perkembangan perubahan standar akuntansi internasional ke arah IFRS. Penerapan standar akuntansi internasional sudah dipersiapkan sejak

1994 mulai dari harmonisasi dengan *international accounting standards (IAS)*. Selanjutnya dari harmonisasi ke adopsi, kemudian melakukan adopsi dalam rangka konvergensi dengan IFRS seperti yang dilakukan hingga saat ini.

Dengan konvergensi IFRS ini diharapkan dapat menyempurnakan komparabilitas laporan keuangan, memperkuat transparansi perusahaan, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Beberapa penelitian juga membenarkan bahwa adopsi IFRS akan meningkatkan kualitas informasi keuangan seperti yang di jelaskan oleh Barth *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa IFRS sebagai *principles-based standards* dapat lebih meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Selanjutnya Alali *et al.*(2009) juga menemukan bahwa dengan penerapan IFRS yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi yang dapat menjelaskan variasi harga saham. Selain itu Daske *et al.*(2007) menemukan peningkatan penilaian dan ekuitas pasar terjadi setelah penerapan IFRS diwajibkan.

Berdasarkan manfaat yang akan didapatkan dari penerapan IFRS lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan konvergensi IFRS dan diterapkan secara penuh mulai 01 januari 2012 . Dengan perubahan standar yang mengadopsi IFRS tentu akan terdapat beberapa koreksi terhadap standar akuntansi indonesia yang sebelumnya perpedoman pada *Internasional Accounting Standard (IAS)* yang belum direvisi menjadi IFRS. Salah satunya adalah penerapan

nilai wajar yang menjadi dasar penilaian. Hal ini tentu berbeda dengan yang sebelumnya penilaian hanya berdasarkan *historical cost*. Penggunaan nilai wajar dianggap lebih relevan dibanding penilaian dengan harga perolehan (*historical cost*). Beberapa PSAK yang mengalami perubahan akibat *fair value* yaitu PSAK no 30 tentang sewa, PSAK no 13 tentang Properti Investasi, PSAK no 16 tentang aset tetap, dan PSAK 50 dan PSAK 55 tentang Instrumen Keuangan.

Penggunaan *fair value* ini akan menghasilkan laporan keuangan yang menjadi lebih relevan untuk dasar pengambilan keputusan; meningkatkan keterbandingan laporan keuangan; dan informasi lebih dekat dengan apa yang diinginkan oleh pemakai laporan keuangan. Hasil penelitian Paglietti, *et al.*(2009) yang menemukan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Dari beberapa perubahan yang ditemukan sebagian besar merasakan manfaat dari IFRS untuk itu tidak hanya dari sisi perusahaan yang akan merasakan perbedaan setelah penggunaan nilai wajar, masih ada beberapa pengguna eksternal seperti investor.

Penilaian investor terkait dengan kualitas laporan keuangan di harapkan jauh lebih meningkat setelah konvergensi IFRS yang merupakan salah satu berita baik yang akan direspon oleh pasar. Menurut penelitian Ball *et al.* (1968) pasar akan merespon positif untuk berita baik (*good news*) dan merespon negatif untuk berita buruk (*bad news*). Untuk itu peneliti ingin menjelaskan respon pasar terhadap perubahan standar atau

konvergensi IFRS ini sebagai berita baik yang dapat direspon positif oleh pasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan reaksi positif terhadap adopsi IFRS seperti Beatty, *et al.*(1996) menyatakan investor akan bereaksi positif terhadap perubahan ke arah IFRS jika dilihat manfaat IFRS yang mampu memberikan efek arus kas positif. Amstrong, *et al.* (2010) menemukan reaksi positif pasar di Eropa terhadap pengadopsian wajib IFRS terkait dengan persepsi bahwa IFRS akan meningkatkan kualitas informasi dan menurunkan asimetri informasi.

Namun ada beberapa pula penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya seperti Klimzack, *et al.* (2011) menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Polandia tidak memperlihatkan bukti reaksi *abnormal*, ataupun efek kejutan pada saat peristiwa IFRS pertama dipublikasi. Dalam temuannya dampak rata-rata adopsi IFRS di Polandia relatif kecil bahkan dalam ekonomi transisi, hal ini disebabkan oleh adanya pasar yang efisien dengan persyaratan pelaporan interim yang luas.

Hal ini lah yang membuat peneliti ingin membahas masalah reaksi pasar akibat adopsi IFRS yang dirasakan berbeda di tiap negara. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh bentuk pasar yang berbeda di tiap negara. Pasar akan bereaksi pada informasi baru seperti halnya pasar indonesia yang tergolong pasar setengah kuat dimana semua informasi akan dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Implementasi konvergensi IFRS sebagai

informasi baik akan direpon positif oleh pelaku pasar, hal ini akan terlihat pada pergerakan harga saham yang meningkat sehingga berpengaruh terhadap *return* yang meningkat. Selisih positif dari *return* sesungguhnya dan *return* yang diharapkan inilah yang akan memunculkan *abnormal return* yang positif. Seperti yang di jelaskan Fama (1970) menyatakan bahwa pasar dengan efisiensi yang kuat (*strong form*) investor tidak dapat memperoleh *abnormal return* sehingga tidak akan ada respon pasar yang berarti pada pasar dengan bentuk efisiensi yang kuat. Lain hal dengan pasar efisiensi setengah kuat (*semi strong*) maupun efisiensi lemah, semua informasi baru akan mempengaruhi harga saham yang pasti akan direspon pasar untuk mencari peluang memperoleh *abnormal return*.

Selanjutnya tidak hanya mengukur kecepatan reaksi terhadap informasi, ketepatan keputusan yang diambil setelah informasi diolah dapat dilihat dengan *trading volume activity*. Setelah peningkatan *abnormal return* yang terjadi akibat implementasi konvergensi IFRS ini maka diharapkan volume perdagangan juga meningkat. Hal ini karena informasi implementasi konvergensi IFRS ini merupakan berita baik seperti yang telah dijelaskan penelitian terdahulu bahwa adopsi IFRS ini memiliki banyak manfaat baik yaitu secara keseluruhan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang lebih baik kedepannya diharapkan pelaku pasar sudah bisa memanfaatkannya yang terlihat dengan peningkatan *return* serta peningkatan volume perdagangan.

Seperti yang disimpulkan dalam penelitian sebelumnya bahwa pasar Indonesia merupakan pasar efisien setengah kuat oleh Namusisi (1996) yang menarik kesimpulan bahwa Bursa Efek Jakarta sudah mencapai bentuk efisiensi setengah kuat. Dilanjutkan dengan penelitian Susiyanto (1997) menemukan hal yang sama seperti yang ditemukan oleh Namusisi (1997), yaitu tidak adanya *abnormal return* yang signifikan secara konsisten sehubungan dengan peristiwa yang diteliti. Susiyanto (1997) kemudian menyimpulkan bahwa Bursa Efek Jakarta sudah mencapai efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*Semi strong form efficiency*).

Dalam Fama (1970) dijelaskan pengujian efisiensi pasar setengah kuat yaitu dengan studi peristiwa (*Event Study*). Studi Peristiwa dapat menguji reaksi pasar terhadap kandungan informasi dan keputusan dari pasar efisiensi setengah kuat. Kecepatan reaksi terhadap kandungan informasi dapat diketahui dengan melihat *Abnormal return* yang didapatkan investor. Selanjutnya ketepatan reaksi terhadap informasi akan diolah lebih lanjut untuk diambil keputusan investasi untuk itu dapat diketahui dengan melihat *Trading Volume activity* melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui reaksi pasar terhadap implementasi konvergensi IFRS dan reaksi pasar terhadap publikasi laporan keuangan yang telah berbasis IFRS. Proses penerapan IFRS di Indonesia yang dilakukan secara bertahap yaitu dengan melakukan konvergensi IFRS pada standar akuntansi di Indonesia. Pada tahap pengadopsian dan persiapan

yang telah dilalui dari tahun 2008 hingga tahun 2011 dan selanjutnya tahap akhir adalah tahap implementasi yang dimulai tahun 2012. Tepat tanggal 01 Januari 2012 regulator menyatakan seluruh perusahaan publik wajib menerapkan standar akuntansi yang telah konvergensi IFRS. Selanjutnya hasil akhir yang dicapai dari implementasi konvergensi IFRS ini yang berbentuk laporan keuangan juga akan direaksi oleh pasar. Untuk itu penelitian ini dapat melihat reaksi pasar terhadap penerapan IFRS dan akan di jelaskan dalam penelitian berjudul **“REAKSI PASAR TERHADAP IMPLEMENTASI KONVERGENSI IFRS DAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS IFRS DI INDONESIA (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *abnormal return* saham?
- 2) Apakah pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *abnormal return* saham?
- 3) Apakah pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *cumulative abnormal return* saham?

- 4) Apakah pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *cumulative abnormal return* saham?
- 5) Apakah pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *trading volume activity*?
- 6) Apakah pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *trading volume activity*?
- 7) Apakah pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *cumulative trading volume activity*?
- 8) Apakah pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *cumulative trading volume activity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk membuktikan pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *abnormal return* saham.

- 2) Untuk membuktikan pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *abnormal return* saham.
- 3) Untuk membuktikan pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *cumulative abnormal return* saham.
- 4) Untuk membuktikan pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *cumulative abnormal return* saham.
- 5) Untuk membuktikan pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *trading volume activity*.
- 6) Untuk membuktikan pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *trading volume activity*.
- 7) Untuk membuktikan pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *cumulative trading volume activity*.
- 8) Untuk membuktikan pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan

sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *cumulative trading volume activity*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Dapat menambah penelitian *event study* untuk membuktikan bentuk pasar modal Indonesia dan memberikan kontribusi pengembangan teori terkait pasar modal yang efisien.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan peneliti dalam memahami permasalahan pasar modal Indonesia, terutama permasalahan yang berkaitan dengan perlindungan investor di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di fokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kegiatan trading di pasar modal Indonesia disekitar tanggal 01 Januari 2012 yang merupakan tanggal efektif berlakunya konvergensi IFRS dan disekitar tanggal terbitnya laporan keuangan tahunan setelah tahun implementasi konvergensi IFRS yaitu pada laporan tahunan Desember 2012 yang dipublikasikan pada tanggal 30 Maret 2013. Variabel dalam penelitian ini adalah *Abnormal return (AR)*, *Cumulative Abnormal return (CAR)*, *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Cumulative Trading Volume Activity (CTVA)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan dimana pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Implementasi konvergensi IFRS mulai dari kewajiban penerapan penuh PSAK konvergensi IFRS oleh seluruh perusahaan terdaftar di pasar modal Indonesia tertanggal 01 Januari 2012 hingga publikasi laporan keuangan tahunan yaitu tanggal 30 Maret 2013 ini dianggap merupakan salah satu jenis informasi yang dipublikasi dan akan direspon oleh para pelaku pasar. Beberapa penelitian seperti pada penelitian Daske *et al.* (2007), Paglietti (2009), dan Alali *et al.* (2009) yang menemukan bahwa setelah adopsi IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut tidak salah jika konvergensi IFRS ini dianggap sebagai informasi yang mengandung berita baik (*good news*).

Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Hal ini berdasarkan penjelasan Fama(1970) bahwa informasi suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Untuk itu informasi merupakan suatu sinyal penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Dengan penerapan standar pelaporan akuntansi yang baru yang mengarah ke konvergensi IFRS laporan keuangan dapat memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk dianalisis dan diolah sebagai bahan pengambilan keputusan investasinya. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik serta perubahan informasi akuntansi terhadap reaksi pasar modal dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.2 Efisiensi Market Hypothesis

Informasi akuntansi yang disajikan melalui laporan keuangan merupakan media utama bagi investor di pasar modal untuk memberikan keputusan ekonomis tentang pilihan investasi yang dilakukannya di pasar modal. Kebutuhan para pelaku pasar akan informasi yang dapat dianalisis sehingga bisa memprediksi keuntungan yang akan didapatkan inilah yang memunculkan sebuah teori yaitu teori hipotesis pasar efisien atau *Efficient Market Hypotesis*.

Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis ini, maka perlu dilakukan pengujian empiris untuk masing masing bentuk efesiensi pasar. Untuk itu Fama(1970, 1991) membagi pengujian efisiensi pasar menjadi tiga kategori yang dihubungkan dengan bentuk-bentuk efiseiensi pasarnya:

- 1) Pengujian bentuk lemah (*Weak form test*) yang diubah menjadi pengujian terhadap pendugaan *return (test for return prediction)* untuk mengetahui seberapa kuat informasi masa lalu dalam memprediksi *return* masa depan
- 2) Pengujian bentuk setengah kuat (*semi-strong form test*) yaitu seberapa cepat harga sekuritas merefleksikan informasi yang di publikasi atau yang disebut dengan studi-studi peristiwa (*event studies*).
- 3) Pengujian bentuk kuat (*strong form test*) atau pengujian terhadap informasi privat (*test for private information*) yaitu untuk menjawab pertanyaan apakah investor memiliki informasi privat yang tidak terrefleksi di harga sekuritas.

Menurut Fama dalam Jogiyanto (2008), yang dikutipnya dari teori menyatakan bahwa suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Dan tentang teori *Effecient Market Hypotesis* ini, Harahap (2007) menyatakan bahwa pasar akan menyesuaikan diri dengan setiap informasi yang dikeluarkan mengenai saham.

2.2.1 Bentuk-Bentuk Efisiensi Pasar

2.2.1.1 Efisiensi Pasar Secara Informasi

Ketersediaan informasi merupakan hal yang mendasar dalam bentuk efisiensi pasar. Informasi yang terdapat dalam pasar modal terbagi lagi menjadi informasi yang dapat langsung dipakai dan informasi yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, sehingga pada dasarnya efisiensi pasar tidak hanya dilihat dari ketersediaan informasi. Ketepatan para pelaku pasar dalam pengambilan keputusan juga mempengaruhi efisiensi pasar tersebut.

Ketika pasar modal mampu bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap suatu informasi. Hal ini merefleksikan informasi yang dibutuhkan dengan segera, maka pasar modal tersebut disebut pasar yang efisien. Indonesia memiliki pasar modal dengan efisiensi yang berlaku adalah efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*), sehingga informasi baru sangat di respon oleh pelaku pasar dalam usaha mendapatkan

keuntungan tidak normal akibat informasi yang baru dipublikasikan dan mengakibatkan perubahan yang terjadi dengan harga-harga sekuritas.

Fama (1970) membagi efisiensi pasar ke dalam tiga bentuk utama berdasarkan informasi sebagai berikut :

1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisiensi bentuk lemah maka nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Dengan demikian, pada pasar efisiensi lemah, investor tidak dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*Abnormal return*).

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*), termasuk informasi yang berada pada laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut:

- a. Informasi yang diberikan hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasi informasi tersebut. Informasi yang di publikasikan ini merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten.

- b. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang diberikan ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga sekuritas perusahaan yang terkena regulasi tersebut.
- c. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar dipasar saham. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah yang berpengaruh pada semua perusahaan emiten. Contoh dari regulasi ini adalah peraturan baru akuntansi yang harus diterapkan oleh semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Untuk itu pasar modal Indonesia yang tergolong pasar efisien setengah kuat ingin diuji oleh peneliti dalam melihat pengaruh informasi seperti yang dicontohkan pada tipe informasi yang ketiga bahwa informasi yang disampaikan akan mempengaruhi harga sekuritas semua perusahaan yaitu perubahan PSAK yang konvergensi IFRS dengan melihat *abnormal return* yang akan didapatkan investor.

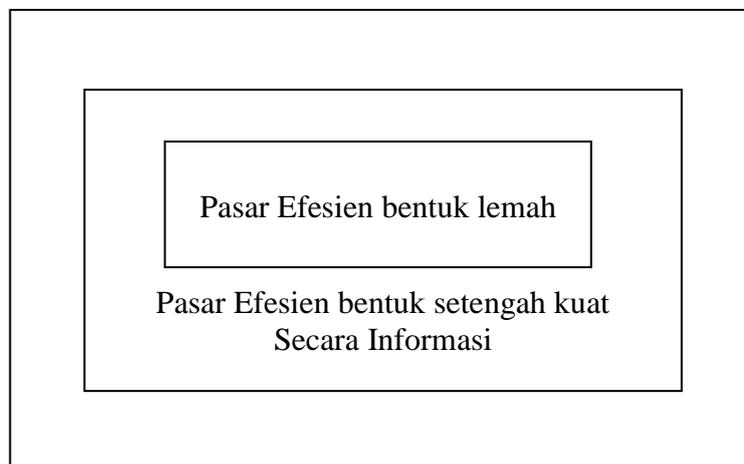
3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

- a. Pasar dikatakan efisien kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia, termasuk informasi yang privat. Untuk menguji apakah sinyal / informasi yang disampaikan manajemen mengandung kandungan informasi, maka dilakukan pengujian kandungan informasi

(*information content*) untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar.

Tujuan Fama (1970) membagi kedalam tiga macam bentuk pasar efisien ini adalah untuk mengklasifikasikan penelitian empiris terhadap efisiensi pasar. Ketiga bentuk efisiensi pasar ini berhubungan satu dengan lainnya. Hubungan ini berupa tingkatan komulatif, yaitu bentuk lemah merupakan bagian dari bentuk setengah kuat dan bentuk kuat merupakan bagian dari bentuk kuat, seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Tingkatan Komulatif dari ketiga bentuk efisiensi pasar



Sumber: Jogianto (2003)

2.2.1.2 Efisiensi Pasar Secara Keputusan

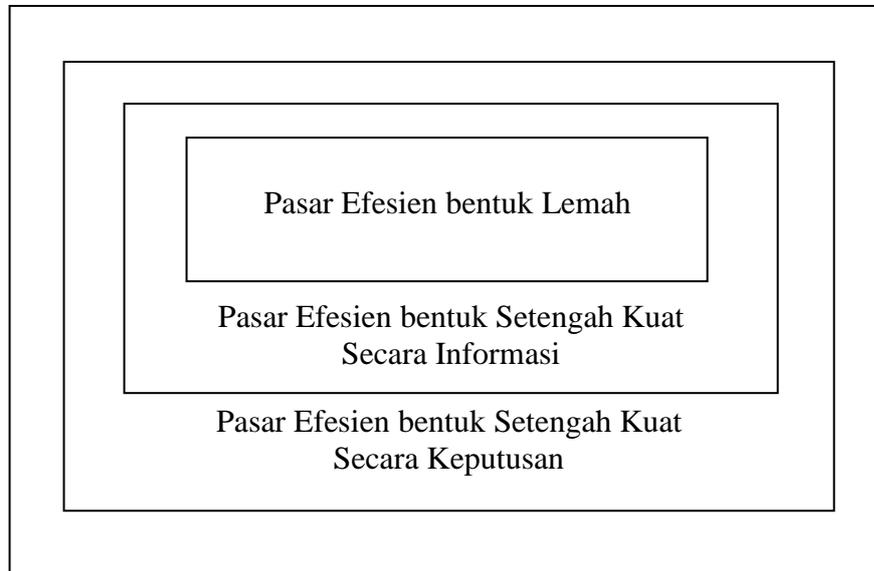
Pasar yang efisien akan terpenuhi apabila dapat terpenuhi dua aspek, yaitu efisien secara informasi dan efisien secara keputusan. Pasar

efisien secara keputusan (*decisionally efficiency market*) adalah efisiensi pasar yang ditinjau dari sudut pandang kecanggihan pelaku pasar untuk merespon informasi yang tersedia untuk proses pengambilan keputusan.

Efisiensi pasar yang hanya ditinjau dari segi informasi disebut pasar efisien secara informasi. Pengujian pasar efisien secara informasi tidak memperhatikan kecanggihan dari pelaku pasar dalam menginterpretasikan dan menganalisis informasi lebih lanjut. Pelaku pasar yang cangguh akan dapat membedakan pengumuman yang bernilai ekonomis dan tidak bernilai ekonomis. Pelaku pasar yang cangguh akan menganalisa lebih dalam informasi yang diterima agar tidak tertipu dengan informasi yang diumumkan oleh perusahaan. Efisiensi pasar ini disebut efisiensi pasar secara keputusan.

Menurut Fama (1970) efisiensi pasar secara keputusan juga merupakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat yang didasarkan pada informasi yang didistribusikan. Karena pada efisiensi pasar secara keputusan melibatkan faktor yaitu ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar. Dengan demikian tingkatan efisiensi pasar setengah kuat secara keputusan lebih tinggi tingkatannya dari pada efisiensi pasar setengah kuat secara informasi. Dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2
Tingkatan Komulatif dari keempat bentuk efisiensi pasar



Sumber: Jogianto (2003)

2.3 Studi Peristiwa (*Event Study*)

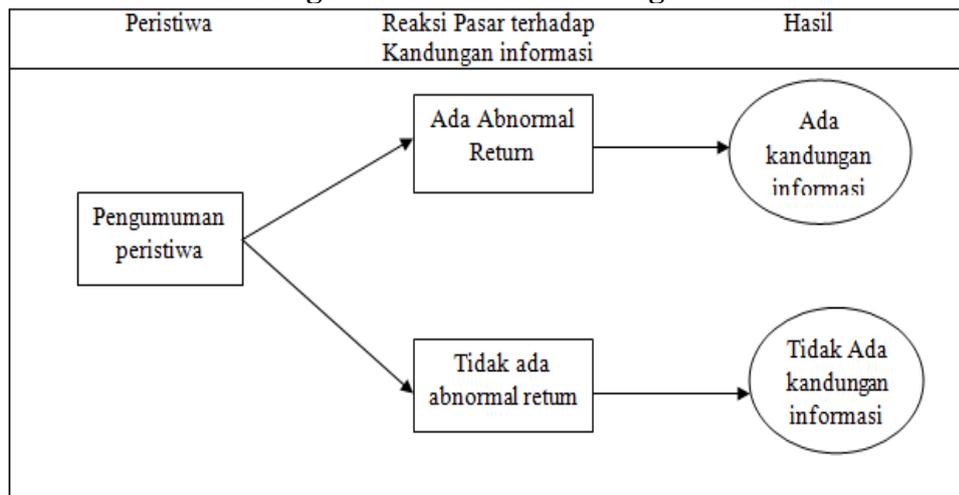
Studi peristiwa merupakan studi yang digunakan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang dipublikasikan atau diumumkan dan digunakan untuk menguji kandungan informasi dari pengumuman peristiwa tersebut. Studi peristiwa digunakan di pasar modal dengan bentuk setengah kuat, (Jogiyanto , 2003).

Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa pengumuman. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman, jika pengumuman mengandung informasi diharapkan pasar dapat bereaksi ketika pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi dari pasar tercermin dari harga saham yang selalu berubah-ubah sehingga para investor

mendapatkan *abnormal return* dari saham yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Di Indonesia pasar modal masuk dalam kategori setengah kuat untuk itu beberapa penelitian menggunakan Pengujian bentuk setengah kuat (*semi-strong form test*) atau *event study* untuk mengetahui reaksi pasar terhadap informasi yang dipublikasi. *Event study* dapat digunakan dalam menguji kandungan informasi (*information content*) dan dapat juga digunakan dalam menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Berikut gambar alur pengujian kandungan informasi suatu peristiwa:

Gambar 2.3
Kandungan Informasi Suatu Pengumuman

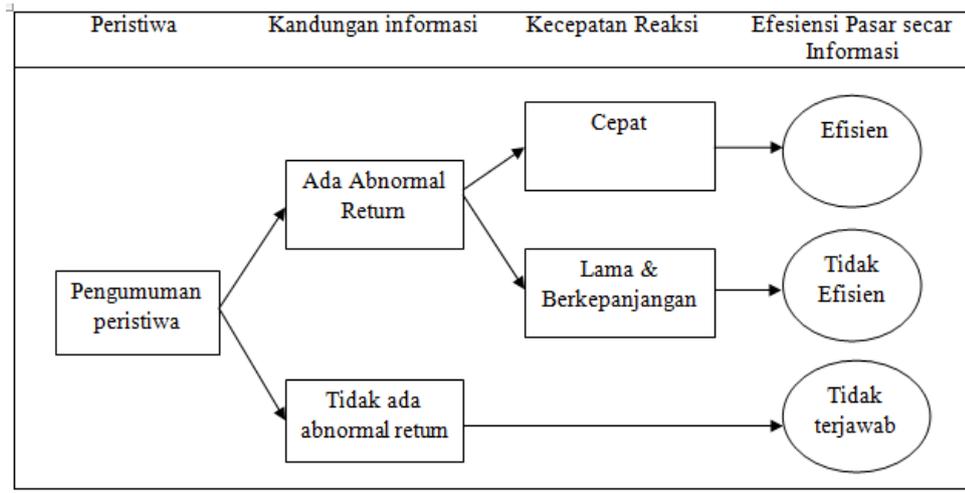


Sumber: Jogianto(2003)

Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi pasar, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Jika pengujian dilanjutkan dengan melibatkan kecepatan reaksi pasar menyerap informasi maka pengujian dapat membuktikan efisiensi pasar setengah kuat. Berikut

pengujian efisiensi pasar secara informasi (*Informationally effections market*) bentuk setengah kuat:

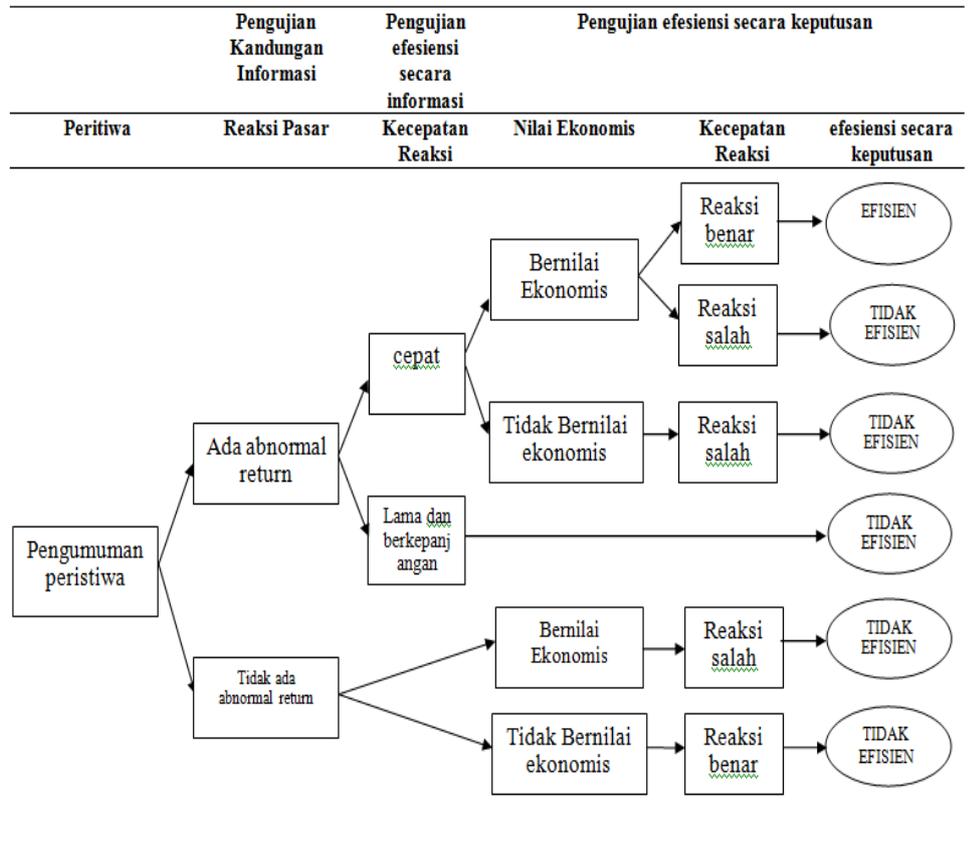
Gambar 2.4
Efisiensi Pasar Secara Informasi



Sumber: Jogianto(2003)

Efisiensi pasar bentuk setengah kuat yang hanya ditinjau dari informasi yang dipublikasikan ini lah yang disebut efisiensi pasar secara informasi (*Informationally effections market*). Pengujian informasi secara informasi tidak memperhatikan pada kecanggihan pelaku pasar dalam menginterpretasikan dan menganalisis informasi lebih lanjut. Pelaku pasar yang cangih akan menganalisis lebih dalam informasi yang diterima supaya dapat mengambil keputusan yang tepat. Efisiensi seperti ini disebut efisiensi pasar keputusan (*decisionally efecient market*) yang dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 2.5
Efisiensi Pasar Secara Informasi dan Secara Keputusan



Sumber: Jogianto(2003)

Dari penelitian ini variabel yang digunakan untuk melihat seberapa tepat keputusan pasar dalam melakukan keputusan investasi adalah dengan melihat *Trading Volume Activity*. Begitu juga dalam penelitian ini yang menguji informasi konvergensi IFRS pada efisiensi pasar setengah kuat (*semi strong form*) baik secara informasi maupun secara keputusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Penelitian Sri,dkk. (1999) mengnyatakan *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal melalui parameter perubahan volume perdagangan saham.

Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Husnan,dkk. (1996) mengukur kegiatan perdagangan saham yang dilihat melalui indikator TVA digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan informatif dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan normal. Sedangkan menurut Neni ,dkk. (2004), perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor.

Berdasarkan penjelasan di atas pengujian efesiensi pasar dilihat secara informasi dan secara keputusan yang dapat diketahui dengan melihat kandungan informasi yang dipublikasikan dan kecanggihan pelaku pasar dalam menganalisis informasi tersebut. Reaksi pasar ini dapat dihitung dengan menggunakan *abnormal return* yang akan diterima investor dan melihat volume aktivitas perdagangan saham. Informasi yang akan direspon oleh investor dalam penelitian ini merupakan perubahan standar akuntansi ke arah konvergensi IFRS. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif bagi pasar modal Indonesia karena dengan konvergensi IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

2.4 IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar akuntansi ini disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

Natawidnyana (2008) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standard* (IAS). Kemudian IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan. Secara keseluruhan IFRS mencakup:

- a. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001
- b. *International Accounting Standard* (IAS) – standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001
- c. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) – setelah tahun 2001
- d. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee* (SIC) – sebelum tahun 2001

Secara garis besar standar akuntansi mengatur 4 hal pokok:

1) Definisi laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan

Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya.

2) Pengukuran dan penilaian

Pengukuran dan penilaian digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan.

3) Pengakuan

Kriteria ini digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan

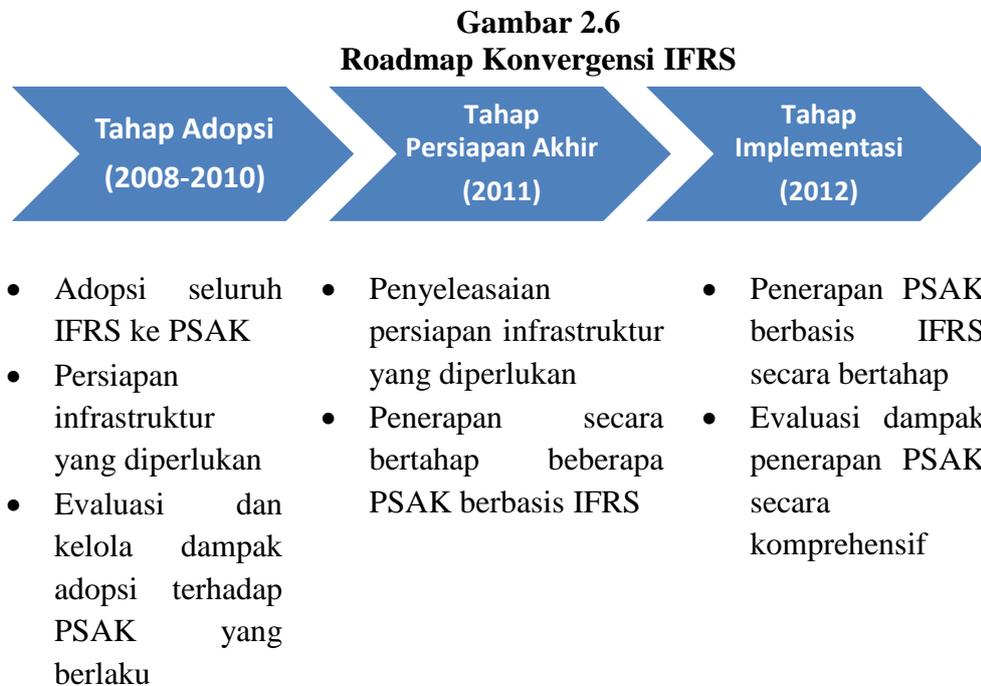
4) Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan

Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan digunakan menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

2.4.1 Proses Konvergensi IFRS di Indonesia

Indonesia telah menerapkan PSAK konvergensi IFRS secara penuh pada Januari 2012. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Di Indonesia PSAK akan dikonvergensi secara penuh ke dalam IFRS melalui tiga tahapan, yaitu tahap

adopsi, tahap persiapan akhir, dan tahap implementasi. Roadmap konvergensi IFRS dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia

Dari roadmap yang dikeluarkan oleh IAI tersebut merupakan alur menuju konvergensi penuh dengan IFRS pada tahun 2012 dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada akhir 2010 diharapkan seluruh IFRS sudah diadopsi dalam PSAK; Tahun 2011 merupakan tahun penyiapan seluruh infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS; Tahun 2012 merupakan tahun implementasi dimana PSAK yang berbasis IFRS wajib diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.

Tahap adopsi dilakukan pada periode 2008-2011 meliputi aktivitas adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur, evaluasi terhadap

PSAK yang berlaku. Hingga di tahun 2011 standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif berjumlah 16 PSAK dan 7 ISAK serta pencabutan PSAK 21 yang berlaku efektif 01 Februari 2011. Selanjutnya di tahun 2012 berlaku efektif 22 PSAK dan 11 ISAK serta pencabutan PSAK 27 dan ISAK 5 pada 01 Januari 2012. Pada tahap implementasi terus dilakukan evaluasi terhadap standar yang dikonvergensi IFRS dan terus melakukan pengembangan untuk PSAK konvergensi IFRS yang belum berlaku di 2012.

Dengan diterapkannya PSAK yang telah dikonvergensi IFRS secara penuh pada 01 Januari 2012 oleh seluruh perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif. Seperti yang telah dijelaskan dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat berbagai perubahan ke arah positif setelah pengadopsian IFRS di berbagai negara. Hal inilah yang diharapkan dapat tercapai di Indonesia.

2.4.2 Manfaat Konvergensi IFRS

Penggunaan standar akuntansi internasional dalam pelaporan keuangan memiliki beberapa manfaat. Pertama, penggunaan standar akuntansi keuangan dapat meningkatkan keakuratan dalam menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Asbaugh dan Pincus (2001) menyatakan bahwa keakuratan analisis yang dilakukan oleh analis keuangan meningkat setelah perusahaan mengadopsi/menggunakan standar akuntansi internasional (IFRS) yang disebabkan karena standar

akuntansi internasional mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal.

Manfaat kedua dari penggunaan standar akuntansi internasional adalah dimungkinkannya perbandingan antar perusahaan yang berdomisili pada dua tempat yang berbeda (contoh: membandingkan perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan yang beroperasi di Australia). Hal ini dimungkinkan karena kesamaan aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan sehingga memudahkan dilakukan perbandingan informasi-informasi keuangan diantara perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Dengan semakin banyaknya informasi keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan adanya komparabilitas antara laporan keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dapat menyebabkan turunnya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan/investor (Li, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa konvergensi PSAK dengan IFRS dapat membawa manfaat bagi iklim investasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kemudahan para investor untuk membandingkan informasi-informasi keuangan dari perusahaan di Indonesia dengan perusahaan di negara lain. Lebih lanjut lagi analisis-analisis yang dilakukan oleh para pakar keuangan terhadap informasi keuangan perusahaan Indonesia dapat lebih akurat sehingga dapat mengurangi keraguan investor akan kekeliruan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan para analis.

2.5 Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

2.5.1 Reaksi Pasar atas Implementasi Konvergensi IFRS dan Publikasi Laporan Keuangan berbasis IFRS tercermin dalam *Abnormal return* dan *Comulative Abnormal return*

Penerapan konvergensi IFRS yang berdampak positif bagi kualitas laporan keuangan merupakan informasi yang baik (*good news*) yang akan direspon baik oleh pasar. Seperti yang dinyatakan oleh Ball *et al.* (1968) pasar akan merespon positif untuk berita baik (*good news*) dan merespon negatif untuk berita buruk (*bad news*). Untuk itu dalam penelitian ini dapat menjelaskan respon pasar terhadap perubahan standar atau konvergensi IFRS ini sebagai berita baik yang dapat direspon positif oleh pasar. Begitu halnya dengan pasar modal Indonesia yang tergolong efisiensi setengah kuat yang akan memberikan reaksi terhadap informasi yang dipublikasikan.

Dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pasar Indonesia yang efisiensi setengah kuat dan akan merespon informasi yang dipublikasikan. Dalam pengujian event study ini dilakukan dengan melihat reaksi pasar terhadap kandungan informasi yaitu dengan cara penilaian *Abnormal return*. Jika ada *abnormal return* berarti pasar merespon informasi yang dikeluarkan. Studi peristiwa yang dilakukan untuk menguji kandungan informasi pada pasar efisiensi setengah kuat ini harus dilihat tidak hanya dari satu sisi setelah informasi dikeluarkan akan tetapi juga harus melihat informasi sebelum dikeluarkan. Peristiwa yang diangkat dalam penelitian ini berupa informasi akuntansi yaitu perubahan standar

pelaporan akuntansi ke arah standar internasional (IFRS). Perubahan ini yang diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji reaksi pasar terhadap adopsi IFRS menemukan reaksi yang positif seperti pada penelitian Beatty *et al.*(1996) menyatakan investor akan bereaksi positif terhadap perubahan menuju adopsi IFRS jika mereka mengharapkan penerapan IFRS memiliki efek arus kas positif. Efek ini dapat mencakup berkurangnya biaya kontrak atau mengurangi ruang untuk ekstraksi sewa manajerial terkait dengan transparansi yang lebih besar terhadap pelaporan keuangan. Armstrong *et al.* (2010) menemukan reaksi positif pasar di Eropa menggunakan pengukuran regresi *Cumulative Market Adjusted Return* terkait dengan peningkatan terhadap kualitas informasi dan menurunkan asimetri informasi setelah pengadopsian wajib IFRS. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan bahwa informasi akan merespon positif untuk informasi yang memiliki nilai positif.

Selanjutnya pengukuran yang juga dapat digunakan dalam menemukan reaksi pasar yaitu *market Adjusted model* dengan menghitung *Abnormal return*. Seperti dalam Klimzack *et al.*,(2010) yang melakukan penelitian reaksi pasar di Polandia dengan menggunakan alat ukur *abnormal return* namun tidak menemukan bukti reaksi abnormal. Dalam temuannya dampak rata-rata adopsi IFRS di Polandia relatif kecil bahkan dalam ekonomi transisi, hal ini disebabkan oleh adanya pasar yang efisien dengan persyaratan pelaporan interim yang luas.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS sebagai informasi yang akan direaksi pelaku pasar modal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk mengetahui reaksi pasar disekitar peristiwa implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang di ukur dengan *abnormal return*, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *abnormal return* saham

H2: Pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *abnormal return* saham

Penggunaan ukuran *abnormal return* digunakan untuk melihat kecepatan reaksi terhadap informasi yang baru disampaikan yaitu implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS. Selanjutnya untuk membandingkan sebelum dan setelah implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS digunakan ukuran *cumulative abnormal return* yang dapat melihat perbedaan positif atau negatif sehingga dapat menyimpulkan terjadi peningkatan atau penurunan sebelum dan setelah implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengukur menggunakan *cumulative abnormal return* untuk melihat terhadap peristiwa seperti dalam Pahlawan (2012) meneliti reaksi pasar terhadap *tax holiday* dengan

menggunakan pengukuran AR, CAR, dan TVA. *Cumulative Abnormal return (CAR)* dan *cumulative trading volume activity (CTVA)* digunakan untuk melihat reaksi sebelum dan setelah peristiwa yaitu *tax holiday*. *Tax holiday* dianggap sebagai berita baik yang menghasilkan reaksi positif. Ditemukan rata-rata CAR positif yang menunjukkan terjadi peningkatan setelah peristiwa.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya maka diperlukan pengukuran selanjutnya untuk melihat reaksi pasar setelah dan sebelum peristiwa yaitu implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dengan pengukuran *cumulative abnormal return*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk mengetahui reaksi pasar disekitar pengumuman implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang di ukur dengan *cumulative abnormal return*, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *cumulative abnormal return* saham

H4: Pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *cumulative abnormal return* saham

2.5.2 Reaksi Pasar atas implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS tercermin dalam *Trading Volume Activity*

Menurut Sharpe (1997) dan Ivana (2005), pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang

baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi yaitu salah satunya laporan keuangan mempengaruhi fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Sri, dkk. (1999) menyatakan *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perubahan volume perdagangan saham. Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Husnan, dkk. (1996) mengukur kegiatan perdagangan saham yang dilihat melalui indikator TVA digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan informatif dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan normal. Sedangkan menurut Neni, dkk. (2004), perubahan

volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor.

Selain itu penelitian Brüggemann *et al.*, (2009) menemukan bahwa saham mengalami peningkatan aktivitas perdagangan pada negara yang mengadopsi IFRS dan mengalami Peningkatan ini secara ekonomi dan statistik signifikan. Namun tidak semua wajib adopsi IFRS memberikan efek aktivitas perdagangan yang signifikan terutama untuk negara yang tidak mempunyai kontrol yang kuat. Berkaitan dengan perubahan informasi dari konvergensi IFRS ini akan mempengaruhi reaksi pasar yang dapat dilihat melalui perubahan volume perdagangan (*trading volume activity*). Reaksi ini diharapkan adalah reaksi yang positif seiring dengan tujuan dari konvergensi IFRS ini agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan baik bagi penyusun, auditor, maupun pembaca atau pengguna lain.

Selain itu sama halnya dengan *abnormal return*, *trading volume activity* digunakan untuk melihat ketepatan investasi terhadap kandungan informasi yang tersedia yaitu implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS. Selanjutnya untuk membandingkan sebelum dan setelah implementasi konvergensi IFRS dapat dilihat dari dengan pengukuran *cumulative trading volume activity*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai

berikut:

- H5:** Pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *trading volume activity*.
- H6:** Pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *trading volume activity*.
- H7:** Pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *cumulative trading volume activity*.
- H8:** Pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *cumulative trading volume activity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan *explanatory* pada studi peristiwa (*Event Study*) yang ditujukan untuk melihat reaksi pasar terhadap implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS di Indonesia. Pengujian reaksi pasar terhadap konvergensi IFRS ditujukan untuk mengetahui apakah pasar memberikan reaksi yang cepat dan tepat atas pengumuman tersebut dan apakah pasar memberikan reaksi yang berbeda dari implikasi konvergensi IFRS di Indonesia.

3.2 Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang berarti bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dimana standar konvergensi IFRS sebagian besar sudah diterapkan oleh perusahaan manufaktur pada saat kewajiban implementasi diumumkan sehingga dampak konvergensi IFRS akan terwakili oleh perusahaan manufaktur. Dampak konvergensi IFRS yang meningkatkan kualitas laporan keuangan salah

satunya perubahan standar penilaian aset dimana terdapat persyaratan tambahan dengan pengukuran nilai wajar. Sehingga sampel yang diambil yaitu :

- 1) Termasuk dalam lima perusahaan manufaktur yang memiliki aset terbesar di tiap kelompok industri nya.
- 2) Saham aktif diperdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 3) Perusahaan yang menerapkan IFRS

Berdasarkan kriteria diatas adapun perusahaan yang termasuk ke dalam klasifikasi *purposive sampling*, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelompok Industri	Jumlah
1	Industri semen	3
2	Industri keramik,porselen,dan kaca	4
3	Industri logam dan sejenisnya	2
4	Industri Kima	3
5	Industri Plastik dan Kemasan.	5
6	Industri Pakan Ternak	4
7	Industri Kayu dan pengolahannya	2
8	Industri Pulp dan Kertas	3
9	Industri Otomotif dan Komponen	5
10	Industri Tekstil dan garment	4
11	Industri Kabel	2
12	Industri Makanan dan Minuman	4
13	Industri Rokok	3
14	Industri Farmasi	4
15	Industri Kosmetik & Barang keperluan RT	2
16	Industri Peralatan Rumah Tangga	2
Jumlah Sampel		52
Jumlah Populasi		135

3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel peristiwa pada penelitian ini adalah *Abnormal return* (AR), *Cumulative Abnormal return* (CAR), *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Cumulative Trading Volume Activity* (CTVA) yang dihitung dari *return* sesungguhnya, *return* pasar, jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan disekitar peristiwa implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS di Indonesia.

3.3.1 *Abnormal return* (AR)

Untuk mengukur reaksi pasar digunakan *abnormal return* dengan *market adjusted model* yaitu selisih kelebihan dari *return* sesungguhnya terhadap *return* harapan (Jogiyanto, 2003). *Abnormal return* (AR) dapat dihitung dengan cara :

- 1) Menghitung *Return* sesungguhnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* sekuritas i pada periode t

P_t = *Closing price* pada periode t

P_{t-1} = *Closing price* pada periode $t-1$

- 2) Menghitung *Return* pasar, dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

R_{mt} = *Return* pasar ke i selama periode ke t

IHSG_{it} = Indeks Harga Saham Gabungan ke _i selama periode _t
 IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan ke _i selama periode _{t-1}

3) Menghitung *Abnormal return*, dengan rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- AR = *Return* Tidak Normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.
- R_{it} = *Return* Sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.
- R_{mt} = *Return* pasar sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

3.3.2 Cumulative Abnormal return (CAR)

Cumulative Abnormal return (CAR) dalam penelitian ini merupakan penjumlahan *abnormal return* selama jendela pengamatan.

Cumulative Abnormal return (CAR) dapat dihitung dengan cara :

$$CAR_{i,t} = \sum_{it}^n AR_{i,t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- CAR_{i,t} = Akumulasi *Return* Tidak Normal (*cumulative abnormal return*) sekuritas ke-i pada hari ke-t, yang diakumulasi dari *return* tidak normal sekuritas ke-i mulai hari awal periode peristiwa t sampai hari ke-t.
- AR_{i,t} = *Return* Tidak Normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-i, yaitu mulai t (hari awal periode jendela) sampai hari ke-t.
- n = Masa pengamatan.

3.3.3 Trading Volume Activity (TVA)

Trading Volume Activity (TVA) dapat dihitung dengan cara :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots \dots \dots (5)$$

3.3.4 Cumulative Trading Volume Activity (CTVA)

Cumulative Trading Volume Activity dapat dihitung dengan cara:

$$CTVA = \sum^n TVA \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

CTVA = Akumulasi dari *trading volume activity* sekuritas ke-i mulai hari awal periode peristiwa t sampai hari ke-t.

TVA = *Trading Volume Activity*

n = Masa pengamatan.

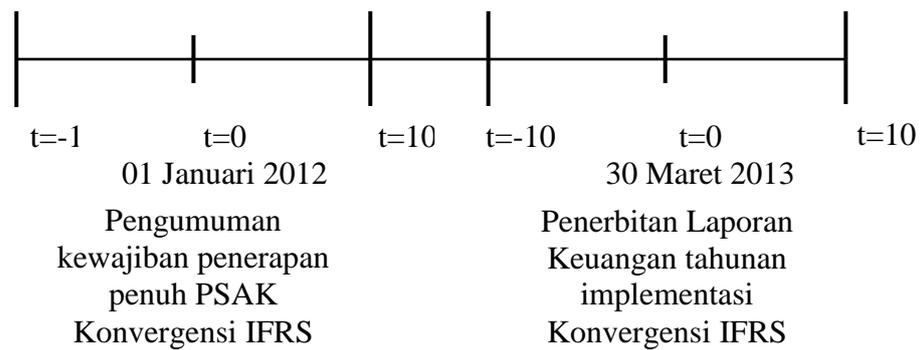
3.4 Periode Pengamatan

Pada studi peristiwa (*Event Study*) periode pengamatan dibagi menjadi dua, yaitu periode estimasi (*Estimation period*) dan periode kejadian (*Event Period*). Periode estimasi adalah periode sebelum peristiwa sedangkan periode kejadian adalah periode disekitar terjadinya peristiwa yang hendak diteliti yaitu pada saat pengumuman kewajiban implementasi konvergensi IFRS dan pada saat publikasi laporan keuangan berbasis IFRS. Pada penelitian ini periode yang digunakan adalah pengamatan dua minggu perdagangan aktif di BEI atau 10 hari sebelum peristiwa dan 10 hari setelah peristiwa.

Periode pengamatan yang panjang didasarkan pada pertimbangan bahwa konvergensi IFRS dianggap informasi yang mengandung berita baik (*good news*) sehingga para pengguna informasi membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk memastikan apakah informasi yang dikeluarkan benar-benar berita baik (*good news*) beda halnya ketika informasi yang akan di amati lebih cenderung kepada sebuah berita buruk (*bad news*) maka para

pengguna informasi cenderung membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam pengambilan keputusan.

**Gambar 3.1 Periode Pengamatan pada
Peristiwa Implementasi konvergensi IFRS**



3.5 Metode Analisis

Dalam menganalisis penelitian studi peristiwa yang dilakukan untuk melihat kecepatan dan ketepatan reaksi pasar modal terhadap peristiwa yang dihipotesakan yaitu peristiwa implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dapat mempengaruhi saham yang dilihat dari *Abnormal return* dan *Trading Volume Activity* disekitar tanggal peristiwa.

Dalam penelitian ini dilakukan dua analisis, yang pertama untuk melihat seberapa cepat dan tepat pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS pengujian yang dilakukan dengan mengukur *abnormal return* dan *trading volume activity*. Selanjutnya untuk

menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah pengumuman implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS berdasarkan perbedaan *mean* dan tingkat signifikan dari *Cumulative Abnormal return* dan *Cumulative Trading Volume Activity*.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Angka statistik yang semakin kecil nilainya, menunjukkan distribusi data akan semakin normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujiannya adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011). Jika data dinyatakan tidak terdistribusi normal untuk mengatasinya salah satu cara yang bisa digunakan dengan melakukan transformasi ke logaritma natural. Selanjutnya ketika data tetap tidak terdistribusi normal maka berdasarkan *Central Limit Theorem* (Deilman, 1961) jika jumlah data lebih banyak dari 30 ($n \geq 30$) dapat dianggap bahwa data terdistribusi normal tanpa perlu memperhatikan distribusi populasi.

3.5.2 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan metode statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample T-Test* dan *Paired Sample T-Test*.

Alat uji statistik *One Sample T-Test* digunakan pada hipotesis pertama, kedua, kelima dan keenam yaitu untuk melihat adanya reaksi pasar terhadap implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan AR (*Abnormal return*) dan *Trading Volume Activity* (TVA). Sedangkan alat uji statistik *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, keempat, ketujuh dan kedelapan yaitu untuk melihat reaksi pasar yang berbeda sebelum dan setelah pengumuman implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *Cumulative Abnormal return* (CAR) dan *Trading Volume Activity* (TVA).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis 1, 2, 5 dan 6

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

H01 : $\beta \leq 0$ Pasar memberikan reaksi yang negatif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *Abnormal return*.

Ha1 : $\beta > 0$ Pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *Abnormal return*.

- H02 : $\beta \leq 0$** Pasar memberikan reaksi yang negatif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *Abnormal return*.
- Ha2 : $\beta > 0$** Pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *Abnormal return*.
- H05 : $\beta \leq 0$** Pasar memberikan reaksi yang negatif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *Trading Volume Activity*.
- Ha5 : $\beta > 0$** Pasar memberikan reaksi yang positif setelah implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *Trading Volume Activity*.
- H06 : $\beta \leq 0$** Pasar memberikan reaksi yang negatif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *Trading Volume Activity*.
- Ha6 : $\beta > 0$** Pasar memberikan reaksi yang positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *Trading Volume Activity*.

Untuk pengujian terhadap hipotesis 1, 2, 5, dan 6 yang telah dirumuskan, hasil yang digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis adalah dengan melihat tingkat signifikansi, dengan kriteria $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) berarti berbeda secara signifikan maka (H_0 ditolak), begitu juga apabila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) berarti tidak berbeda secara signifikan maka H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Selanjutnya pengujian hipotesis di atas menguji ada atau tidaknya reaksi pasar disekitar tanggal pengumuman implementasi konvergensi IFRS dan publikasi laporan keuangan berbasis IFRS, apabila terdapat reaksi maka dapat diketahui reaksi apa yang diberikan oleh para pelaku pasar yaitu dengan mengamati nilai *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan menggunakan alat uji statistik *one sample t-test*.

One sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Secara prinsip untuk menguji apakah nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel, nilai yang dimaksud pada umumnya adalah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi. Kriteria penerimaan hipotesis $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis diterima atau β signifikansi pada level 5%, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Rumus:

$$t_{hit} = \frac{X_1 - X_2}{S_{X-X}} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- t : Nilai t hitung
- $x_1 - x_2$: Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
- SD : Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
- N : Jumlah sampel.

3.5.3.2 Pengujian hipotesis 3, 4, 7, dan 8

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

- H03 : $\beta=0$** Pasar memberikan reaksi negatif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *Cumulative Abnormal return*.
- Ha3 : $\beta \neq 0$** Pasar memberikan reaksi positif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *Cumulative Abnormal return*.
- H04 : $\beta=0$** Pasar memberikan reaksi negatif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *Cumulative Abnormal return*.

- Ha4 : $\beta \neq 0$** Pasar memberikan reaksi positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *Cumulative Abnormal return*.
- H07 : $\beta = 0$** Pasar memberikan reaksi negatif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS yang diukur dengan *Cumulative Trading Volume Activity*.
- Ha7 : $\beta \neq 0$** Pasar memberikan reaksi positif setelah implementasi konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum implementasi konvergensi IFRS diukur dengan *Cumulative Trading Volume Activity*.
- H08 : $\beta = 0$** Pasar memberikan reaksi negatif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS yang diukur dengan *Cumulative Trading Volume Activity*.
- Ha8 : $\beta \neq 0$** Pasar memberikan reaksi positif setelah publikasi laporan keuangan berbasis IFRS dibandingkan dengan sebelum publikasi laporan keuangan berbasis IFRS diukur dengan *Cumulative Trading Volume Activity*.

Untuk pengujian terhadap hipotesis 3, 4, 7, dan 8 yang telah dirumuskan, hasil yang digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis adalah dengan melihat tingkat signifikansi, dengan kriteria $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) berarti berbeda secara signifikan maka H_0 ditolak, begitu juga apabila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) berarti tidak berbeda secara signifikan maka H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Dan selanjutnya untuk melihat adanya perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah penerapan penuh PSAK konvergensi IFRS, apakah perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan

mengamati nilai dari *cumulative abnormal return* dan *trading volume activity* yang diukur dengan menggunakan alat uji statistik *Paired sample t-test*.

Paired sample t-test digunakan untuk uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Hasil yang digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan kriteria penerimaan hipotesis $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis diterima atau β signifikan pada level 5%, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hipotesis ditolak. Adapun rumus yang akan digunakan dapat dilihat dibawah ini.

Rumus:

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{x}_1 - \mu}{S_{\bar{x}}} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 : Rata-rata sampel
- μ : Rata-rata Populasi
- $S_{\bar{x}}$: Rata-rata standar *error*